mengalami kekambuhan. Kelompok kontrol adalah orang yang telah menyelesaikan program rehabilitasi dan tidak kambuh Sampel dipilih dengan menggunakan *simple random sampling.* Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan analisis yang digunakan adalah regresi logistik sederhana dan regrsi logistik multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara usia (p=0,079), jenis kelamin (p=0,266), tingkat pendidikan (p=1,000), status pernikahan (p=0,159), pekerjaan (p=0,328), situasi tempat tinggal (0,460) dan dampak peyalahgunaan NAPZA(p=0,817) terhadap kekambuhan penyalahgunaan NAPZA. Variabel yang berpengaruh terhadap kekambuhan penyalahgunaan NAPZA dalam penelitian ini adalah jenis NAPZA utama (p=0,029), lama penyalahgunaan NAPZA (p=0,028 and p=0,024), *craving* (p=0,000), efikasi diri (p=0,000), paparan penyalahgunaan NAPZA (p=0,001), dan dukungan sosial (p=0,000).

Analisis multivariat dilakukan dengan menguji delapan kandidat variabel dengan p value <0,25. Hasil akhir menunjukan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh dan menjadi indikator penyusun indeks yakni *craving* (p=0,015), efikasi diri (p=0,006), and paparan penyalahgunaan NAPZA (p=0,023). Formula indeks prediktif kekambuhan penyalahgunaan NAPZA adalah sebagai berikut (-3,341 + 1,832 * Efikasi diri (rendah) + 1,761* *Craving* (tinggi) + 1,549 * paparan penyalahgunaan NAPZA (Ada paparan)). Apabila terdapat minimal dua variabel yang menunjukkan kategori berisiko maka risiko kekambuhan adalah tinggi.

Indeks prediktif kekambuhan penyalahgunaan NAPZA adalah alat yang dapat membantu penyedia layanan rehabilitasi untuk melakukan skrining dan mengidentifikasi penyalahgunan NAPZA yang memiliki risiko tinggi untuk kambuh dan memberi mereka intervensi yang tepat untuk mencegah benar – benar terjadi kekambuhan. Hal ini juga dapat digunakan untuk membantu untuk peningakatan kualitas program rehabilitasi.

ABSTRACT

PREDICTIVE INDEX OF THE ADDICTIVE SUBSTANCE ABUSE RELAPSE RISK IN SURABAYA

Addictive substance abuse is the health problem that affect physical, mental and social health. In Indonesia, the prevalence of addictive substance abuse reaches 2.20% in 2015. Rehabilitation program is one of the strategies to reduce the number of addictive substance users but the relapse is common happen to the users that taking rehabilitation. The aim of this study was to develop predictive index of addictive substance abuse relapse in Surabaya. This case-control study was conducted to 39 people in each control and case group. The cases were the person who relapse after completed rehabilitation program, while the controls were the person who still being abstinence after completed rehabilitation program. The samples were obtained using simple random sampling. Data were collected with the questionnaire and analyzed with simple logistic regression test and then multivariate logistic regression test. The result found that there are relation of addictive substance choices (p=0.029), length of addictive substance use (p=0.028) and p=0.024), craving (p=0.000), self efficacy (p=0.000), exposure of the addictive substance abuse (p=0.001), and social support (p=0.000) with the addictive substance abuse relapse, while the age, sex, education, job, marriage, living situation, and impact of addictive substance abuse had no relation with relapse. The multivariate analysis was done and the formulated index was (-3,341 + 1,832 * Self Efficacy (Low) + 1,761* *Craving* (High) + 1,549 * Exposure of Substance Abuse (Yes)). It can be concluded that the index can be used to screen identify the users who has high risk of relapse and give them intervention to prevent from actual relapse.

Keywords: addictive substance abuse, relapse, predictive index